Education, Social Sciences, and Linguistics: Conference Series
https://journal.ummat.ac.id/index.php/ecs
Vol. 1 No. 2, June 2025, pp. 106-111

Analisis Dinamika Penduduk dan Perubahan Komposisi Demografi di Indonesia: Implikasi bagi Perencanaan Pembangunan

Danil[1], Nurin Rochayati[2].
[1,2,]Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
danel6419@gmail.com[1], nurinrochayati@gmail.com[2]

Keywords:
Population Dynamics,
Demographic,
Compositiondemographic Bonus
Urbanization,
Development Planning.

ABSTRACT

This study aims to analyze the dynamics of population and demographic composition changes in Indonesia during the 2015–2025 period and their implications for national development planning. A qualitative method with a library research approach was employed, reviewing literature from indexed academic databases. The findings indicate that Indonesia is undergoing a demographic transition marked by a demographic bonus, rapid urbanization, and declining fertility rates. These shifts significantly impact the planning of infrastructure, employment, and social services. The study underscores the need to integrate demographic data into adaptive and sustainable development policies and offers strategic directions for future research.

Kata Kunci:
Dinamika Penduduk,
Komposisi Demografi,
Bonus Demografi,
Urbanisasi,
Perencanaan Pembangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika penduduk dan perubahan komposisi demografi di Indonesia selama periode 2015–2025 serta implikasinya terhadap perencanaan pembangunan nasional. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan library research, yang mereview literatur dari database ilmiah terindeks. Hasil kajian menunjukkan bahwa Indonesia tengah mengalami fase bonus demografi, urbanisasi cepat, dan penurunan tingkat fertilitas. Perubahan ini berdampak signifikan terhadap kebutuhan perencanaan infrastruktur, ketenagakerjaan, dan layanan sosial. Kajian ini menekankan pentingnya integrasi data demografi ke dalam kebijakan pembangunan yang adaptif dan berkelanjutan, serta memberikan arah riset strategis untuk masa depan.

Article History:
Received : 24-06-2025
Accepted : 30-06-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Dinamika penduduk merujuk pada perubahan jumlah dan distribusi penduduk akibat interaksi antara tiga komponen utama, yakni fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Yunawati et al., 2024). Konsep ini penting karena laju pertumbuhan penduduk merupakan hasil keseimbangan antara kelahiran dan kematian (pertumbuhan alamiah), serta migrasi masuk dan keluar (migrasi netto) (Rahmadana, 2020) .Pergeseran dalam komponen-komponen tersebut mempengaruhi jumlah penduduk, struktur usia, serta pola spasial kependudukan yang berimplikasi langsung terhadap perencanaan pembangunan.

Struktur atau komposisi penduduk mencakup distribusi penduduk menurut usia, jenis kelamin, serta status migrasi dan produktivitas (usia produktif vs non-produktif) (Jusuf, 2018). Perubahan demografi seperti peningkatan proporsi usia produktif (15–64 tahun) dan menurunnya fertilitas menciptakan "bonus demografi" yang berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi jika didukung kebijakan tepat (Jusuf, 2018).

Beberapa studi menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang terkendali berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan .(Prihatin, 2016) menemukan bahwa pertumbuhan penduduk yang stabil mendukung investasi infrastruktur dan pasar kerja (Ekonomi et al., 2025). Selain itu, proyeksi BPS menunjukkan bahwa antara 2015–2045, jumlah penduduk diperkirakan

meningkat signifikan hingga 282 juta pada 2025, diikuti perubahan struktur umur yang memerlukan penyesuaian kebijakan publik (Jusuf, 2018). analisis tren demografi ini bermanfaat untuk target SDGs dan perencanaan jangka panjang (Rajagukguk & Samosir, 2015).

Penelitian juga mencatat bahwa urbanisasi yang cepat, dengan laju pertumbuhan perkotaan di kisaran 2,75 %, membawa tantangan kemacetan, lingkungan, dan layanan publik (Anggaran et al., 2017). Migrasi penduduk produktif ke kota turut meningkatkan kebutuhan perencanaan transportasi dan perumahan (Anggaran et al., 2017). Selain itu, tren penurunan total fertility rate (TFR) hingga mendekati angka penggantian populasi dapat menjadi dua mata pisau – potensial mengurangi beban penduduk, tetapi juga menimbulkan tantangan aging population di masa depan.

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa dinamika penduduk dan struktur demografi yang terus berubah—khususnya berupa urbanisasi cepat, bonus demografi, dan penurunan TFR—memberi implikasi besar bagi perencanaan pembangunan nasional. Kebijakan yang tidak adaptif dapat menyebabkan ketidakseimbangan sosial-ekonomi, kelebihan beban infrastruktur, serta krisis tenaga kerja potensial di masa tua. Dengan demikian, kajian ini penting untuk mengidentifikasi titik kritis dan merekomendasikan strategi kebijakan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara perubahan demografi dan kebutuhan perencanaan pembangunan, serta memberikan masukan kebijakan untuk optimalisasi manfaat bonus demografi sekaligus mitigasi risiko masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research (kajian pustaka), yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara dinamika penduduk dan komposisi demografi dalam konteks perencanaan pembangunan. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai database pengindeks ilmiah, yaitu Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity. Studi ini memanfaatkan artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan tema, serta mengandung data empiris, teoritis, atau kajian kebijakan dalam rentang waktu 2015–2025. Fokus pemilihan literatur ditujukan pada artikel yang membahas isu-isu terkait perubahan jumlah penduduk, struktur umur, urbanisasi, migrasi, serta implikasinya terhadap kebijakan pembangunan.

Kriteria inklusi dalam seleksi literatur adalah: (1) artikel yang diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed, (2) tersedia dalam versi full-text, (3) memuat pembahasan tentang dinamika penduduk dan/atau komposisi penduduk, serta (4) relevan dengan konteks pembangunan. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel di luar rentang waktu 2015–2025, (2) literatur yang bersifat opini atau non-akademik, serta (3) artikel yang tidak memuat hasil analisis atau diskusi substantif terkait topik. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "dynamics of population," "population structure," "demographic composition," "urbanization," dan "development planning." Prosedur seleksi dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyaringan judul dan abstrak, kemudian evaluasi isi artikel secara penuh untuk mengidentifikasi kesesuaian substansi dengan fokus penelitian .

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu membaca, mengelompokkan, dan menarik makna dari teks artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Data dikodekan secara tematik berdasarkan variabel utama seperti tren fertilitas, perubahan struktur usia, dan implikasi kebijakan. Untuk menjamin validitas dan keandalan, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai artikel dan database yang berbeda. Selain itu, proses analisis dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi agar dapat direplikasi dan dievaluasi oleh peneliti lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tren Dinamika Penduduk di Indonesia 2015–2025

Data dari Sensus Penduduk 2020 menyebutkan bahwa populasi Indonesia naik dari 237,6 juta (2010) menjadi 270,2 juta jiwa pada 2020, dengan laju pertumbuhan tahunan sekitar 1,25% (Nasir, et, 2023). Proyeksi BPS menunjukkan bahwa populasi akan terus meningkat, diperkirakan mencapai 285 juta pada tahun 2025 (BPS Indonesia, 2023). Persentase penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan juga meningkat: dari 49,8% pada 2015 menjadi 58,6% pada 2020, dan diproyeksikan 62–63% pada 2025 . Indikator demografis lain menunjukkan laju fertilitas yang menurun, dengan TFR mencapai 2,3–2,2 anak per wanita pada 2020–2022 (Prihatin, 2016).

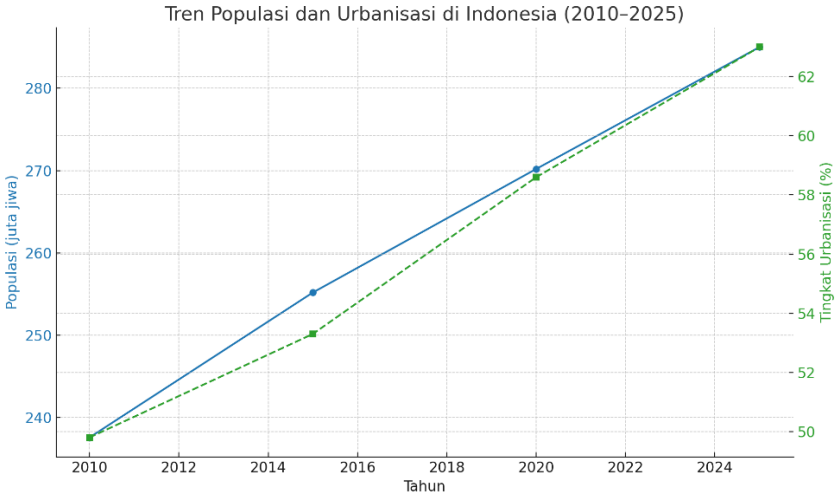

Gambar 1. Grafik Tren Pertumbuhan Populasi Dan Tingkat Urbanisasi Di Indonesia Dari Tahun 2010 Hingga Proyeksi 2025

Di sisi lain, fenomena urbanisasi yang cepat dengan laju lebih dari 2% per tahun menandakan terjadinya pergeseran demografis dari wilayah pedesaan ke perkotaan. Perubahan ini membawa konsekuensi terhadap tekanan yang meningkat pada penyediaan perumahan, sistem transportasi, dan layanan publik lainnya di wilayah urban. Selain itu, penurunan tingkat fertilitas yang mendekati angka pengganti (replacement level) menciptakan dinamika baru dalam struktur umur penduduk. Meskipun jumlah penduduk masih bertambah, proporsi penduduk usia tua mengalami peningkatan, yang mengarah pada tantangan populasi menua (aging population). Hal ini membutuhkan kesiapan sistem jaminan sosial, layanan kesehatan lansia, dan kebijakan ketenagakerjaan yang adaptif terhadap perubahan demografi ini.

Di sisi lain, fenomena urbanisasi yang cepat dengan laju lebih dari 2% per tahun menandakan terjadinya pergeseran demografis dari wilayah pedesaan ke perkotaan. Perubahan ini membawa konsekuensi terhadap tekanan yang meningkat pada penyediaan perumahan, sistem transportasi, dan layanan publik lainnya di wilayah urban. Selain itu, penurunan tingkat fertilitas yang mendekati angka pengganti (replacement level) menciptakan dinamika baru dalam struktur umur penduduk. Meskipun jumlah penduduk masih bertambah, proporsi penduduk usia tua mengalami peningkatan, yang mengarah pada tantangan populasi menua (aging population). Hal ini membutuhkan kesiapan sistem jaminan sosial, layanan kesehatan lansia, dan kebijakan ketenagakerjaan yang adaptif terhadap perubahan demografi ini.

Fenomena pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang terus meningkat di Indonesia selama 2015–2025 sejalan dengan temuan sejumlah studi demografi. (Rostiana & Rodesbi, 2020)Penelitian oleh menegaskan bahwa transisi demografi—dengan meningkatnya penduduk usia produktif dan menurunnya rasio ketergantungan—berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

karena meningkatkan akumulasi modal manusia dan produktivitas kerja. Di sisi lain, kajian (Wilopo, 2016) menyatakan bahwa penurunan fertilitas dan perubahan struktur umur memiliki implikasi besar terhadap perencanaan pembangunan sektor pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan, terutama dalam konteks aging population dan bonus demografi. Penelitian dari (Malik, 2022) juga menunjukkan bahwa urbanisasi mendorong pergeseran konsentrasi penduduk ke wilayah metropolitan, sehingga menuntut penyesuaian kebijakan tata ruang dan infrastruktur publik. Ketiga studi ini memperlihatkan bahwa dinamika penduduk dan perubahan komposisi demografi bukan hanya gejala statistik, melainkan komponen strategis dalam agenda pembangunan nasional yang berkelanjutan.

2. Perubahan Komposisi Demografi – Struktur Usia dan Distribusi Penduduk

Data Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa struktur demografi Indonesia didominasi oleh kelompok usia produktif (15–64 tahun) yang mencapai 70,7%, sementara kelompok anak-anak (0–14 tahun) menempati 23,3%, dan kelompok lansia (65 tahun ke atas) sekitar 5,95% (Badan Pusat Statistik, 2020). Proyeksi BPS hingga 2025 memperkirakan peningkatan bertahap pada kelompok lansia, sementara proporsi anak-anak cenderung menurun. Distribusi usia ini juga menunjukkan kesenjangan antarwilayah, di mana wilayah urban cenderung memiliki persentase lansia lebih tinggi dibandingkan wilayah rural. Perubahan ini menandakan pergeseran penting dalam struktur penduduk yang mempengaruhi kebutuhan layanan sosial dan infrastruktur publik di tingkat daerah maupun nasional.

Komposisi usia yang saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif menempatkan Indonesia dalam fase bonus demografi—fase ketika proporsi penduduk usia kerja lebih besar dibanding kelompok non-produktif. Situasi ini membuka peluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, dan stabilitas fiskal. Namun demikian, potensi ini bersifat sementara dan sangat bergantung pada efektivitas kebijakan pendidikan, ketenagakerjaan, dan perlindungan sosial. Di sisi lain, peningkatan populasi lansia yang konsisten menandakan perlunya pergeseran kebijakan menuju sistem yang lebih adaptif terhadap aging population, seperti perluasan program pensiun, layanan kesehatan jangka panjang, dan perumahan lansia yang ramah usia.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian oleh (et al., 2021), yang menyatakan bahwa meningkatnya proporsi penduduk usia kerja di Indonesia memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun mereka juga menekankan bahwa ketimpangan dalam distribusi tenaga kerja dan fasilitas publik dapat menghambat pemanfaatan penuh dari bonus demografi. Oleh karena itu, perubahan komposisi demografi harus ditangani secara holistik—tidak hanya dengan mempersiapkan sistem ekonomi yang tangguh, tetapi juga dengan kebijakan sosial yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan struktur umur penduduk.

3. Implikasi Dinamika dan Komposisi Penduduk terhadap Perencanaan Pembangunan Nasional

Tren dinamika penduduk Indonesia selama dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan populasi yang moderat, peningkatan urbanisasi, dan pergeseran komposisi usia menuju dominasi kelompok produktif. Bersamaan dengan itu, proporsi penduduk lansia meningkat perlahan, sedangkan rasio ketergantungan menurun, (BPS, 2020) mencatat bahwa 70,7% penduduk berada dalam usia produktif, menandai periode bonus demografi. Selain itu, lebih dari 56% penduduk kini tinggal di wilayah perkotaan, menunjukkan terjadinya konsentrasi spasial dan tekanan terhadap infrastruktur, terutama di daerah metropolitan.

Dinamika ini memiliki dampak besar terhadap perencanaan pembangunan nasional. Bonus demografi, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi tenaga kerja, investasi pendidikan, dan pengembangan sektor industri kreatif. Namun,

tanpa kebijakan yang tepat, potensi tersebut dapat berubah menjadi beban demografi, terutama ketika kelompok usia produktif memasuki usia tua tanpa sistem perlindungan sosial yang memadai. Urbanisasi yang cepat juga menuntut tata ruang dan penyediaan layanan publik yang terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan populasi yang terus berubah, termasuk sektor perumahan, air bersih, transportasi, dan energi.

(Setiawati & Mardiansjah, 2023) Menyampaikan bahwa keterlambatan dalam menyesuaikan rencana pembangunan dengan dinamika urbanisasi dan kepadatan penduduk berdampak pada meningkatnya ketimpangan wilayah dan rendahnya kualitas hidup penduduk kota besar. Demikian pula, (UNFPA Indonesia, 2018) menekankan bahwa Indonesia harus memperkuat perencanaan demografi jangka panjang agar selaras dengan proyeksi struktur umur dan mobilitas penduduk. Hal ini mencakup integrasi data demografi ke dalam dokumen strategis seperti RPJMN dan RPJPN, serta kebijakan berbasis bukti yang memperhatikan faktor-faktor seperti migrasi internal, ketimpangan wilayah, dan kesiapan menghadapi populasi menua.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dinamika dan komposisi penduduk Indonesia selama periode 2015–2025 menunjukkan transformasi struktural yang signifikan. Pertumbuhan penduduk yang moderat, disertai dengan penurunan angka fertilitas dan peningkatan urbanisasi, menandai pergeseran dari sistem demografi tradisional menuju fase transisi demografi modern. Dominasi kelompok usia produktif sebesar 70,7% menunjukkan bahwa Indonesia tengah berada dalam masa bonus demografi, suatu periode krusial yang dapat mendorong akselerasi pembangunan apabila dikelola dengan baik. Namun demikian, peningkatan jumlah kelompok lansia dan konsentrasi penduduk di kawasan urban memunculkan tantangan baru berupa kebutuhan perencanaan ruang yang lebih inklusif, penguatan infrastruktur sosial, serta pengembangan sistem jaminan sosial yang adaptif dan berkelanjutan. Perubahan ini bukan hanya bersifat statistik, tetapi juga berdampak langsung terhadap arah dan keberhasilan pembangunan nasional. Ketidaksiapan dalam merespons perubahan struktur demografi berpotensi menimbulkan tekanan sosial-ekonomi, memperlebar ketimpangan antarwilayah, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan di Indonesia perlu berbasis pada data demografi yang kuat, terintegrasi dengan perencanaan jangka panjang, dan mempertimbangkan keberagaman wilayah, persepsi budaya, serta kesiapan kelembagaan di tingkat lokal.

Berdasarkan hasil analisis terhadap dinamika dan komposisi penduduk Indonesia, kajian riset di masa mendatang perlu diarahkan pada beberapa fokus strategis. Pertama, diperlukan studi longitudinal yang mengkaji efektivitas bonus demografi dalam mendorong peningkatan produktivitas nasional dan kesejahteraan penduduk, serta mengevaluasi peran kebijakan pendidikan dan ketenagakerjaan dalam memaksimalkan potensi tersebut. Kedua, penting untuk mengembangkan model prediktif berbasis spasial atau kecerdasan buatan guna memetakan pola dan arus urbanisasi serta dampaknya terhadap ketimpangan layanan dasar antarwilayah. Ketiga, kajian mengenai kesiapan sistem jaminan sosial dan layanan kesehatan dalam menghadapi masyarakat yang menua menjadi semakin mendesak, terutama di wilayah perkotaan dengan proporsi lansia yang tinggi. Keempat, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan ilmu demografi dan antropologi diperlukan untuk memahami perbedaan pola fertilitas dan migrasi berdasarkan konteks budaya, nilai lokal, dan etnisitas. Terakhir, penelitian tentang kapasitas kelembagaan pemerintah daerah dalam menerjemahkan data demografi ke dalam dokumen perencanaan dan penganggaran pembangunan dapat menjadi fondasi penting bagi implementasi kebijakan berbasis bukti di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penulisan artikel ini. Segala bentuk kontribusi yang telah diberikan sangat berarti dalam penyelesaian karya ini. Penulis berharap, Atikel ini bisa bermanfaat bagi temen temen kedepannya.

REFERENSI

Anggaran, M. B., Organisasi, U., & Kpjm, O. D. A. N. (2017). *Ditjen Bina Pembangunan Daerah* (pp. 1–2).

Badan Pusat Statistik. (2020). Mortalitas Di Indonesia. *Mortalitas Di Indonesia Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*, 1–98.

BPS. (2020). Sensus Penduduk 2020 - Badan Pusat Statistik. In *Badan Pusat Statistik* (p. 1). https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020

BPS Indonesia, S. I. (2023). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2023*, *1101001*, 790. https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html

Ekonomi, J., Akuntansi, M., Kerja, T., Pertumbuhan, T., Di, E., Jawa, P., Tahun, T., Ekonomi, J., & Akuntansi, M. (2025). *NeracaNeraca*. *1192*, 220–230.

Jusuf, K. (2018). *Peluncuran Buku Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 untuk Pengambilan Kebijakan Berbasis Data Akurat* (p. 1). https://bappenas.go.id/id/berita/peluncuran-buku-proyeksi-penduduk-indonesia-2015-2045-untuk-pengambilan-kebijakan-berbasis-data-akurat

Kurniawati, E., & Sugiyanto, C. (2021). Pengaruh Struktur Umur Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, *21*(1), 41–58. https://doi.org/10.21002/jepi.2021.04

Malik, I. I. (2022). Study on Population Growth of Big Cities in Sumatra Island. *Jurnal Arsitektur*, *12*(2), 179. https://doi.org/10.36448/ja.v12i2.2335

Nasir, et, A. (2023). *Ketahanan Pangan Provinsi Indonesia, Menilai Kekuatan dan Kerentanannya Melalui Indeks Ketahanan Pangan: Studi Kasus Tanaman Pangan* (Vol. 9, pp. 356–363).

Prihatin, R. B. (2016). Alih Fungsi Lahan Di Perkotaan (Studi Kasus Di Kota Bandung Dan Yogyakarta). *Jurnal Aspirasi*, *6*(2), 105–118. https://doi.org/10.22212/aspirasi.v6i2.507

Rahmadana, M. F. (2020). *Teori-Teori Tentang Wilayah Dan Migrasi*.

Rajagukguk, W., & Samosir, O. (2015). *Dinamika Demografis Indonesia 1950 - 2100*.

Rostiana, E., & Rodesbi, A. (2020). Demographic Transition and Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Economia*, *16*(1), 1–17. https://doi.org/10.21831/economia.v16i1.29846

Setiawati, N., & Mardiansjah, F. H. (2023). Pertumbuhan dan sebaran penduduk perkotaan di Kabupaten Cirebon. *Journal Perencanaan Wilayah Kota*, *12*(3), 186–192.

UNFPA Indonesia. (2018). UNFPA Indonesia | Indonesia Population Projection 2015-2045. *Indonesia Statistics-Bappenas*. https://indonesia.unfpa.org/en/publications/indonesia-population-projection-2015-2045-0

Wilopo, S. A. (2016). Transisi Demografi Dan Pembangunan Berkelanjutan*. *Populasi*, *6*(1). https://doi.org/10.22146/jp.11443

Yunawati, I., Yanti Hz Hano, M., Mayurni Firdayana Malik, Mk., Khodijah Tussolihin Dalimunthe, Mk., Asriati, Mk., Yusmar Yusuf, M., Arif Anwar, Mk., Heriasman, Mk., Ida Sriwaty, M., Yusuf Sabilu, P., Yosin Ngii, Ms., Lisda Oktavia Madu Pamangin, Mk., & Yosalli, Mk. (2024). *Demografi Kesehatan* (Vol. 1).